

# Perpaduan Tradisi Dan Inovasi Pada Kerajinan Kulit : Studi Kriya Seni Berbasis Kearifan Lokal

Zare Nurbalitra

Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email: [zarenurbalitra@gmail.com](mailto:zarenurbalitra@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study explores the intersection between tradition and innovation in leather craft practices as a form of art craft (kriya seni) rooted in local wisdom. It focuses on how artisans integrate traditional motifs, techniques, and cultural narratives with contemporary forms and functions to create works that are both relevant and competitive in the modern era. Employing a qualitative approach, the research uses case studies of leather artisans in Padang Panjang, involving participatory observation, in-depth interviews, and visual documentation of the creative process. The findings reveal that innovation does not eliminate traditional values; rather, it enriches cultural meaning through design exploration, the use of alternative materials, and technical modifications adapted to contemporary needs. In this context, leather craft serves not only as a medium of artistic expression but also as a vehicle for preserving local identity and creatively responding to socio-economic changes. This study concludes that a synergistic strategy between cultural preservation and aesthetic renewal is essential for the sustainable development of leather-based art crafts amidst globalization and the growing challenges of the creative industry.*

*Keywords: leather craft, art craft, tradition, innovation, local wisdom*

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pertemuan antara tradisi dan inovasi dalam praktik kerajinan kulit sebagai bentuk kriya seni yang berakar pada kearifan lokal. Fokus penelitian tertuju pada bagaimana perajin mengintegrasikan motif, teknik tradisional, dan narasi budaya dengan bentuk serta fungsi kontemporer untuk menciptakan karya yang relevan dan kompetitif di era modern. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus terhadap perajin kulit di Padang Panjang, yang dilaksanakan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi visual terhadap proses penciptaan karya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi tidak menghapus nilai-nilai tradisi, melainkan memperkaya makna budaya melalui eksplorasi desain, penggunaan material alternatif, dan modifikasi teknik yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman. Kriya kulit dalam hal ini tidak hanya berperan sebagai media ekspresi seni, tetapi juga menjadi sarana pelestarian identitas lokal dan respon kreatif terhadap perubahan sosial-ekonomi. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi sinergis antara pelestarian budaya dan pembaruan estetika merupakan hal yang esensial dalam mendukung keberlanjutan kriya seni berbasis kulit di tengah arus globalisasi dan persaingan industri kreatif yang semakin kompleks.

Kata kunci: kerajinan kulit, kriya seni, tradisi, inovasi, kearifan lokal

## PENDAHULUAN

Kriya merupakan salah satu sektor yang *withering* banyak diminati oleh pelaku ekonomi kreatif. Beberapa pelaku usaha kriya menyebutkan bahwa mereka sangat senang menekuni bidang ini karena dapat melakukan dua hal sekaligus yaitu mendapatkan benefit dan melestarikan budaya lokal. (Evie Ariadne, Benazir Bona Pratamawaty, 2020)

Budaya asli Indonesia, yang semakin dilupakan sebagai wabah budaya asing yang menawarkan modernitas, adalah salah satu hal yang harus dipertimbangkan untuk generasi muda Indonesia, yang diharapkan menjadi penerus negara itu. Ini tepat, ini adalah tanggung jawab umum untuk terus mempertahankan budaya lokal Indonesia. (Marcelina & Saftiyaningsih, 2012)

Masyarakat adat dengan kearifan lokalnya, merupakan keragaman budaya yang dimiliki bangsa Indonesia, terutama yang penduduknya masih keturunan asli. Budaya tradisional yang terdapat pada masyarakat tersebut, saat ini menjadikan salah satu tujuan kunjungan wisata. Sektor pariwisata sebagai salah satu yang terus digalakan pemerintah di berbagai daerah, dengan kerjasama dan dukungan masyarakat menjadi salah satu sektor ekonomi yang terus bergerak dan berkelanjutan. (Rohaeni & Ananta K P, 2024)

Keahlian umumnya dipahami sebagai tugas yang dilakukan dengan alat sederhana yang mengandalkan pengalaman tangan dan secara fungsional digunakan untuk memenuhi kebutuhan harian. Keahliannya sangat tebal untuk mencerminkan lingkungan budaya dan geografis di mana pekerjaan itu dibuat. Yaitu, dalam seni kerajinan, karya dan penggunaannya tercermin dalam nilai estetika, etika dan logis dari kedua proses dan teknik manufaktur. (Rispol, 2012)

Strategi untuk pengembangan industri kreatif penting untuk meningkatkan inovasi dalam industri kreatif, sehingga keunikan produk adalah fungsi dari membedakan banyak produk serupa di dunia bisnis. Pertumbuhan industri kreatif Indonesia semakin menunjukkan bahwa sindiran dalam

ekonomi Indonesia dapat inovatif dan bersaing dengan negara lain. (Rohmanu et al., 2022)

Peluang untuk menjadi daya tarik dan sekaligus komoditas wisata. Selain produk kerajinan kulit yang dapat didiversifikasi menjadi berbagai cendera mata wisata untuk menjadi *something to purchase*, proses penyamakan kulit dan pembuatan produk kulit dapat menjadi daya tarik wisata sebagai *something to see*. (Sugiarti et al., 2021)

Faktor yang membuka seni kebijaksanaan lokal adalah kesempatan untuk memiliki pangsa pasar yang menjanjikan. Keahlian, keterampilan, dan dukungan pengetahuan dari beberapa pengrajin yang telah menyelesaikan penelitian mereka di bidang pendidikan seni semakin mendukung upaya industri kreatif. Selain itu, jumlah limbah dari produksi sepatu dan jaket kulit menciptakan ide untuk produksi produk yang memenuhi pengembangan pasar, seperti rantai penting, kantong dinding, dan tas stasiun kerja portabel. Ini adalah faktor lain yang berkontribusi pada pengembangan industri kebijaksanaan tetangga. (Elfena et al., 2020)

Setiap lembar kulit yang diolah menjadi karya seni, tersimpan jejak panjang perjalanan budaya, ketekunan tangan-tangan terampil, dan bisikan kearifan lokal yang diwariskan lintas generasi. Indonesia, sebagai negara yang kaya akan tradisi kriya, menyimpan potensi besar dalam kerajinan kulit sebuah seni yang tak hanya mengandalkan material, tetapi juga sarat akan nilai, cerita, dan simbol identitas. Namun, seperti sungai yang mengalir menuju samudra, tradisi tidak bisa terus berjalan di jalur yang sama tanpa menyesuaikan dengan arus zaman. Dalam era industri kreatif dan globalisasi, seni kriya menghadapi persimpangan antara menjaga kemurnian tradisi atau menjawab tantangan inovasi. Perajin dituntut bukan hanya piawai dalam teknik tradisional, tetapi juga adaptif terhadap tren desain, teknologi ramah lingkungan, hingga strategi pasar digital. Di sinilah letak pentingnya harmoni antara warisan dan pembaruan sebuah simfoni kreatif yang

menjadikan karya kriya tidak hanya lestari, tetapi juga relevan.

Kerajinan kulit menjadi salah satu medium yang menarik untuk mengkaji bagaimana pertemuan antara nilai-nilai leluhur dan ide-ide kontemporer dapat melahirkan bentuk-bentuk baru dalam seni terapan. Motif-motif etnik yang diwariskan secara turun-temurun dipadukan dengan desain minimalis modern; teknik penyamakan tradisional dilengkapi dengan proses produksi ramah lingkungan; sementara narasi lokal disampaikan ulang melalui produk yang menembus pasar global.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk perpaduan antara tradisi dan inovasi dalam kerajinan kulit, khususnya yang berbasis pada kearifan lokal. Dengan pendekatan kualitatif dan studi kasus di beberapa sentra kriya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap wacana keberlanjutan seni kriya Indonesia serta mendorong strategi kreatif yang menghormati akar budaya, sekaligus membuka jalan bagi pengembangan industri kerajinan berbasis lokalitas yang berdaya saing tinggi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiono, 2013) dalam bukunya *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan holistik dalam konteks alaminya, khususnya terkait makna dan dinamika budaya dalam praktik kriya kulit. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir produk, tetapi juga menelusuri proses kreatif dan nilai-nilai budaya yang hidup dalam setiap tahapan produksi. Dengan demikian, pendekatan ini sangat relevan untuk mengungkap pengalaman subjektif, intuisi kreatif, dan pertimbangan estetis perajin dalam memadukan elemen tradisional dan inovatif.

Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui beberapa tahap, yaitu:

1. **Wawancara** dengan Pak Saiful, seorang pengrajin utama di *Senja Kenangan*, yang telah berpengalaman lebih dari satu dekade dalam mengolah kulit menjadi produk kriya bernilai seni tinggi. Wawancara ini menggali motivasi, pertimbangan desain, serta nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar karyanya.



Gambar 1, Wawancara Dengan Pak Saiful Selaku Pengrajin Di Senja Kenangan.

(Foto : Zare Nurbalitra, 2025)

2. **Observasi** partisipatif dilakukan secara intensif selama dua minggu di tempat produksi, di mana peneliti tidak hanya mengamati, tetapi turut terlibat dalam proses produksi untuk merasakan langsung dinamika kerja, relasi sosial, dan keputusan kreatif yang muncul secara spontan.



Gambar 2, Pak Saiful Selaku Pengrajin Di Senja Kenangan Sedang membuat Sepatu.

(Foto : Zare Nurbalitra,2025)

3. **Dokumentasi** terhadap arsip visual, sketsa desain, foto proses produksi, serta catatan-catatan pribadi pengrajin yang merekam perjalanan kreatif dalam mengolah motif lokal menjadi bentuk kontemporer.



Gambar 3, Wawancara Dengan Pak Saiful Selaku Pengrajin Di Senja Kenangan.  
(Foto : Zare Nurbalitra,2025)

Data yang terkumpul dianalisis dengan tahapan reduksi data untuk menyaring informasi relevan, kategorisasi berdasarkan tema dan pola yang muncul, serta interpretasi kultural guna memahami makna simbolik dan nilai-nilai lokal yang tersemat dalam karya. Analisis ini tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif, untuk menangkap bagaimana kriya kulit menjadi medium negosiasi antara identitas budaya dan tuntutan pasar global.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kriya kulit di UMKM *Senja Kenangan* tidak hanya mempertahankan elemen budaya tradisional, tetapi juga secara aktif mengembangkan pendekatan inovatif dalam desain dan produksi. Proses kreatif yang

dilakukan oleh Pak Saiful memperlihatkan adanya kesadaran untuk menjaga nilai-nilai lokal sambil merespons kebutuhan pasar kontemporer. Temuan ini dikelompokkan ke dalam tiga tema utama berikut:

1. **Nilai Tradisi** dalam Kerajinan Kulit Pak Saiful menyampaikan bahwa motif yang digunakan banyak terinspirasi dari flora-fauna Sumatera Barat seperti Harimau Sumatera dan motif *Pucuk Rebung*. “Setiap guratan dan pola itu bukan sekadar hiasan, tapi ada nilai dan cerita di baliknya,” ujar Pak Saiful dalam wawancara (Saiful, wawancara pribadi, 2025).



Gambar 4, Pembuatan Sepatu Motif Harimau Sumatera Di Senja Kenangan.  
(Foto : Zare Nurbalitra)

2. **Inovasi** dalam Teknik dan Desain Untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Pak Saiful mulai menggunakan teknik *laser cutting* dan pewarnaan kulit nabati yang lebih ramah lingkungan. Inovasi ini bukan hanya menambah estetika tetapi juga memperluas segmen pasar milenial.





Gambar 4, *laser cutting* Di Senja Kenangan.  
(Foto : Zare Nurbalitra)

### 3. Sinergi Tradisi dan Inovasi

Kerajinan kulit dari *Senja Kenangan* membuktikan bahwa kolaborasi antara nilai-nilai lokal dan inovasi modern dapat memperkaya kualitas kriya seni. Tradisi dijaga sebagai roh produk, sementara inovasi dihadirkan sebagai bentuk adaptasi pasar.

Kerajinan kulit dari *Senja Kenangan* membuktikan bahwa kolaborasi antara nilai-nilai lokal dan inovasi modern dapat memperkaya kualitas kriya seni. Tradisi dijaga sebagai roh produk, sementara inovasi dihadirkan sebagai bentuk adaptasi pasar.

Lokasi penelitian adalah UMKM *Senja Kenangan* di Padang Panjang, Sumatera Barat sebuah sentra kerajinan kulit yang memadukan motif lokal dengan inovasi desain modern. Subjek utama penelitian adalah Pak Saiful, pengrajin sekaligus pemilik usaha, yang telah lebih dari 10 tahun berkiprah dalam dunia kriya kulit.

## PEMBAHASAN

Temuan-temuan dari lapangan memperlihatkan bahwa kerajinan kulit bukan hanya perkara keterampilan tangan, tetapi juga soal *kepekaan budaya*. Dalam karya-karya Pak Saiful, kita tidak hanya melihat produk, tetapi juga membaca narasi lokal yang terpatrit dalam setiap detail desain. Ia memperlakukan kulit

bukan sebagai benda mati, melainkan sebagai *media hidup* yang menyimpan jejak tradisi dan potensi masa depan.

Apa yang dilakukan oleh Pak Saiful di *Senja Kenangan* sesungguhnya mencerminkan praktik kriya yang visioner di mana *tradisi tidak dibekukan*, melainkan dibiarkan bergerak, bertransformasi, dan berdialog dengan zaman. Inilah bentuk *kriya kontemporer berbasis kearifan lokal*: sebuah ekspresi budaya yang tetap setia pada akar, namun berani tumbuh ke arah baru. Dalam setiap pola harimau atau pucuk rebung yang dikerjakannya, tersimpan kode-kode budaya yang dipelihara bukan lewat museum, tapi lewat produk yang dipakai, dipeluk, dan dibawa ke mana-mana oleh pemakainya.

Proses inovasi yang diterapkan bukan semata untuk keperluan estetik atau peningkatan pasar. Lebih jauh, itu adalah upaya untuk menjaga agar kriya kulit tidak tergilas zaman. Penggunaan *laser cutting* dan pewarna nabati menjadi bukti bahwa teknologi dapat dijadikan alat *melestarikan*, bukan menghancurkan. Ketika banyak pelaku kriya terjebak dalam dilema antara orisinalitas dan komersialisasi, *Senja Kenangan* menawarkan satu jawaban: keduanya bisa bersanding asal dilakukan dengan kesadaran dan komitmen budaya.

Pak Saiful hadir bukan hanya sebagai pengrajin, tetapi juga sebagai *penafsir tradisi*. Ia tidak menyalin masa lalu, tetapi mengolahnya ulang untuk menjawab tantangan kini. Inilah bentuk *inovasi kultural*, yang tidak sekadar mengikuti tren, tetapi menawarkan karakter. Dalam dunia kriya, hal ini penting karena nilai produk tidak hanya diukur dari bentuknya, tetapi juga dari cerita dan jiwa yang dibawanya.

Lebih jauh, penelitian ini memperlihatkan bagaimana kriya seni dapat menjadi bagian dari pembangunan ekonomi kreatif yang bermakna bukan sekadar *profit-oriented*, tetapi juga *value-oriented*. Kriya kulit yang dikerjakan dengan narasi, teknik, dan strategi yang tepat mampu membuka ruang dialog antar generasi, memperluas apresiasi terhadap budaya lokal, serta memperkuat identitas daerah dalam skala global.

Dengan demikian, praktik kriya Pak Saiful dapat dijadikan model dalam pengembangan UMKM berbasis budaya. Ia mengajarkan bahwa *menjaga tradisi bukan berarti menghindari perubahan, melainkan mengarahkannya*. Dan dalam konteks Senja Kenangan, perubahan itu justru memperindah, bukan mengikis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada dosen pembimbing jurusan Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padang panjang yang membimbing proses penelitian Kualitatif "Perpaduan Tradisi dan Inovasi pada Kerajinan kilit: Studi Kriya seni berbasis Kearifan Lokal". Turut berterimakasih kepada Pak Saiful yang merupakan Pengrajin dan Nasumber pada penelitian ini

### SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa perpaduan antara tradisi dan inovasi bukan sekadar upaya mempertahankan masa lalu atau mengejar modernitas, melainkan sebuah strategi kreatif yang mampu melahirkan bentuk baru dari keberlanjutan budaya. Karya-karya Pak Saiful di *Senja Kenangan* membuktikan bahwa kerajinan kulit dapat menjadi ruang dialog antara warisan simbolik dan kebutuhan estetika kontemporer.

Yang didapat dari penelitian ini bukan hanya dokumentasi teknik atau motif, melainkan pemahaman mendalam bahwa kriya seni adalah praktik budaya yang hidup ia tumbuh, beradaptasi, dan terus mencari bentuknya yang paling relevan. Tradisi tidak dimaknai sebagai warisan yang statis, tetapi sebagai sumber daya kreatif yang dapat ditafsirkan ulang dengan tetap menghormati nilai asalnya. Inovasi, dalam konteks ini, bukanlah bentuk pemutusan, melainkan perpanjangan dari akar budaya yang terus mencari jalur baru untuk tetap menyala.

Penelitian ini menghasilkan lebih dari sekadar catatan tentang proses produksi; ia menghadirkan model praktik kriya yang kontekstual, berkarakter, dan strategis untuk

menghadapi tantangan industri kreatif ke depan. Keunikan pendekatan *Senja Kenangan* menjadi pelajaran penting bahwa penggabungan nilai lokal dan teknologi baru dapat melahirkan karya yang tidak hanya bernilai ekonomi, tetapi juga bernilai budaya.

Ke depannya, temuan ini membuka peluang riset lanjutan untuk mengembangkan metode pendidikan kriya berbasis budaya lokal di lingkungan akademik maupun komunitas. Selain itu, dapat menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pengembangan UMKM berbasis warisan budaya yang mendorong inovasi tanpa menghilangkan identitas. Dengan kata lain, ketika tradisi dan inovasi saling memberi ruang, kriya tidak hanya bertahan—ia berkembang dan memberi makna baru bagi zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elfena, L., Nurhadi, N., & Nurcahyono, O. H. (2020). Arena Produksi Kultural Kerajinan Kulit di Surakarta Dalam Tren Ekonomi Kreatif. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.24036/scs.v7i2.244>
- Evie Ariadne, Benazir Bona Pratamawaty, P. L. (2020). *PELESTARIAN NILAI BUDAYA LOKAL MELALUI SENI KRIYA, SEBAGAI INOVASI PELAKU EKONOMI KREATIF DI MASA PANDEMI COVID-19*. 4(2), 615–624.
- Marcelina, R., & Saftiyaningsih, K. A. (2012). Eksplorasi Kulit Sapi dan Ragam Hias Dayak dengan Teknik Laser Cutting dan Laser Engraving untuk Aksesoris Fashion. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni rupa Dan Desain*, 1(1), 1–6. <https://www.neliti.com/publications/260285/eksplorasi-kulit-sapi-dan-ragam-hias-dayak-dengan-teknik-laser-cutting-dan-laser>
- Rispul, R. (2012). Seni Kriya Antara Teknik Dan Ekspresi. *Corak*, 1(1), 91–100. <https://doi.org/10.24821/corak.v1i1.2315>

- Rohaeni, A. J., & Ananta K P, D. (2024). Inovasi Produk Suvenir Destinasi Wisata Kearifan Lokal Sebagai Peluang Usaha Masyarakat Adat. *Panggung*, 34(3), 448–466.  
<https://doi.org/10.26742/panggung.v34i3.3563>
- Rohmanu, A., Murdianto, M., Jamianto, J., Prasasti, B., Sumarsono, C. W., Fikriawan, S., Hariyanto, W., Supriati, E., Antikasari, T. W., & Mintyastuti, D. S. (2022). Strategi Pengembangan Industri Kreatif Lintas Sektoral di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. *Cakrawala*, 16(2), 173–199.  
<https://doi.org/10.32781/cakrawala.v16i2.465>
- Sugiarti, R., Margana, M., & Warto. (2021). Aplikasi Metode Zero Waste pada Industri Kerajinan Kulit Magetan untuk Mendukung Pariwisata Daerah. *Cakra Wisata*, 22(1), 50–58.  
<https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/view/50033>
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Issue January).

### Daftar Informasi Narasumber

Nama : Saiful Hendri.  
Usia : 47 Tahun.  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Perkerjaan : Pengrajin Produk Sepatu Kulit Senja Kenangan.  
Alamat : Jl. Prof.Hamka No.53,  
BukitSurungan, Kec. Padang Panjang Barat. Kota Padang Panjang, Sumatera Barat.